BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan merupakan masalah yang penting bagi suatu kelompok atau organisasi kelembagaan. Hal ini karena kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi bagi keberhasilan kelompok tersebut untuk mencapai tujuan. Pemimpin adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya.

Kepemimpinan dalam pendidikan menurut U. Husna Asmara adalah segenap kegiatan dalam usaha mempengaruhi personal dilingkungan pendidikan pada situasi tertentu agar mereka melalui usaha kerja sama mau bekerja dengan penuh tanggung jawab dan ikhlas demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.[1] Pemimpin dalam dunia pendidikan terutama madrasah disebut kepala madrasah. Ia memiliki peranan penting karena ia mempengaruhi, mengkoordinasi, membimbing dan mengarahkan serta mengawasi semua personalia dalam hal yang ada kaitannya dengan kegiatan yang dilaksanakan sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Sebagai pimpinan, kepala madrasah harus mampu mendorong semangat dan percaya diri pada guru dalam melaksanakan tugas. Ia juga harus mampu

---

[1] U. Husman Asmara, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan* , Bogor: Ghalia Indonesia, 1985, h.118

membimbing dan mengerahkan para guru untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan pendidikan. Selain itu, kepala madrasah harus mampu membagi tugas kepada para guru dalam penyelenggaraan suatu pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar roda organisasi dalam dunia pendidikan berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan yang dikehendaki.

Agama Islam kepemimpinan identik dengan istilah khalifah yang berarti wakil. Juga terkandung dalam perkataan amir (jamaknya umara) atau penguasa dalam bahasa indonesia disebut pemimpin formal.[2] . Hal ini dapat kita lihat dari Firman Allah, surat al Baqarah ayat 30:

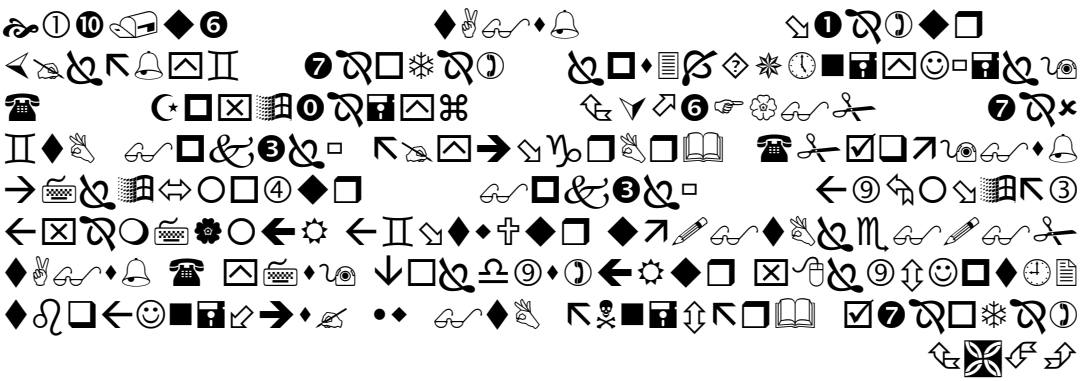

30. ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."[3]

---

[2] H. Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangka Budaya Mutu,* Malang: UIN-Maliki Press, 2010, h.4.

[3] Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya,* Jakarta: Dirjen Bimas Islam, 2012, h. 6

Hadis nabi Muhammad SAW

حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنِ مُحَمَّدِ السَّخْتِيَانِى أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ أَخْبَرَنَا يُوْنُسُ عَنِ الزُّهْرِى قَالَ أَخْبَرَنِى سَالِمٌ عَنِ إِبْنِ عُمَرُ رَضِىَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ سَمِعْتُ رَسُوْلُ اللهِ صلى الله عليه وسلم يَقُوْلُ : كُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْؤُوْلٌ عَنْ رَعِيَتِهِ وَالْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْؤُوْلٌ عَنْ رَعِيَتِهِ...(رواه البخارى)[4]

Artinya:
Telah menyampaikan kepada kami Bisyr ibn Muhammad as-Sakhtiyani, telah mengabarkan kepada kami Abdullah, telah mengabarkan kepada kami Yunus dari az-Zuhri ia berkata : telah mengabarkan kepadaku Salim dari Ibnu Umar Semoga Allah meridhai keduanya ia berkata : Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda : "setiap kamu adalah pemimpin dan akan dipertanggungjawabkan kepemimpinannya, dan setiap pemimpim (imam) juga pemimpin dan akan dipertanggungjawabkan kepemimpinannya. (H.R. Bukhary).

Hadis di atas menerangkan tentang begitu besarnya tanggung jawab seorang pemimpin. Dalam konteks ini adalah kepala madrasah yang juga harus mempertanggungjawabkan kepemimpinannya. Kepala madrasah sebagai *leader* bertanggung jawab penuh atas maju mundurnya lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Ada hubungan erat antara mutu kepala madrasah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin, iklim budaya sekolah, dan perilaku guru. Menyadari hal tersebut, kepala madrasah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pendidikan secara terarah,

[4]Abu Abdullah Muhammad ibn Ismail al-Bukhary, *al-Jami' ash-Shahih*, Juz II, Kairo: As-Salafiah, 1403, h. 290.

berencana, dan berkesinambungan menetapkan kebijakan-kebijakan yang dianggap dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Kebijakan merupakan unsur vital bagi sebuah organisasi. Ia adalah landasan dan garis dasar organisasi dalam menjalankan aktifitasnya guna mencapai tujuan. Kebijakan biasanya diwujudkan dalam bentuk putusan, strategi, rencana, peraturan, kesepakatan, konsensus, program dan sebagainya yang menjadi acuan organisasi dalam menjalankan aktivitas guna mencapai tujuan.[5] Kepala madrasah di tuntut memiliki keterampilan-keterampilan yang handal untuk membuat keputusan-keputusan bermutu melalui langkah-langkah sistematis sangat menentukan efektifitas sekolah.

Kepemimpinan kepala madrasah harus dapat meningkatkan motivasi dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku instrumental merupakan tugas-tugas yang diorientasikan dan secara langsung diklarifikasi dalam peranan dan tugas-tugas para guru, sebagai individu dan sebagai kelompok. Perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama dalam kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi.[6]

Kepemimpinan kepala madrasah dalam kaitannya dengan inovasi pembelajaran maka prinsip kepemimpinan ini dapat dikaitkan dengan peranan kepala madrasah dan kedudukan pimpinan lainnya yang relevan, dan peranan

---

[5] Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* , Bandung: Alfabeta, 2005, h. 130

[6]Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, h. 107

kepemimpinan khusus yang meliputi hubungan dengan para guru sebagai pelaku pembelajaran. Kegagalan dan keberhasilan suatu lembaga pendidikan banyak ditentukan oleh pemimpin karena pemimpin merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh lembaga pendidikan.

Menurut Rohiat, aspek kunci peran kepemimpinan dalam pendidikan adalah memperdayakan para guru untuk memberi mereka kesempatan secara maksimum guna mengembangkan belajar peserta didiknya. Hal ini berarti bahwa ada kebutuhan bagi pemimpin untuk memperlengkapi diri dengan pengetahuan dan keterampilan kepemimpinan untuk merancang, menyarankan, dan mendatangkan inovasi-inovasi dalam pembelajaran serta administrasinya dengan berpangkal kepada penilaian realistis terhadap praktik-praktik sekarang serta didasarkan atas gagasan yang baik tentang proses-proses administratif.[7]

Kepemimpinan yang kuat mengisyaratkan kepada kepala madrasah agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya terutama dalam mengembangkan kompetensi guru. Hal tersebut karena guru adalah orang yang memiliki andil besar dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Menciptakan sekolah efektif bagi kepala madrasah berarti harus memanfaatkan dan mengembangkan guru sebagai *icon* kemajuan pendidikan.[8]

Perubahan dan pembaruan pendidikan sangat bergantung pada kinerja guru. Kinerja guru menunjukkan tingkat produktivitas dan keberhasilannya dalam

---

[7] Rohiat, *Manajemen Sekolah- Teori Dasar dan Praktik*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012, h.37-39

[8] Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, & Inovasi Menuju Sekolah Efektif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, h. 164

melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan demikian, mewujudkan perubahan pendidikan menjadi berkualitas sebenarnya harus dikembalikan pada guru yang berkualitas, yang berhadapan langsung dengan peserta didik, membangun proses pembelajaran.[9]

Untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang baik, kepala madrasah memiliki kewenangan untuk melakukan supervisi/pengawasan kepada para guru yang berada dibawah pimpinanya. Peranan kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi dan inovasi guru sangat diharapkan agar para guru dalam mengajar lebih inovatif dan professional. Guru merupakan figur sentral dalam penyelenggaraan pendidikan karena guru adalah sosok yang sangat diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya.

Kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan masalah kepala madrasah meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi kondusif. Dalam hal ini perilaku kepala madrasah harus dapat mendorong motivasi guru untuk lebih inovatif dalam pembelajaran. Perilaku kepala madrasah yang positif dapat mendorong, mengarahkan dan memotivasi guru dalam menjalankan inovasi pembelajaran.

Motivasi guru untuk menjalankan inovasi pembelajaran didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu. Inovasi guru dalam pembelajaran akan berjalan dengan baik jika guru telah melaksanakan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan

[9] *Ibid*

pelajaran. Kedisiplinan dalam mengajar dan kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran. Oleh karena itu, kepala madrasah selaku pemimpin adalah melakukan penilaian terhadap inovasi guru. Penilaian ini penting untuk dilakukan mengingat fungsinya sebagai alat evaluasi kepemimpinan bagi kepala madrasah.

Dalam pelaksanaannya tugas mendidik, guru memiliki sifat dan perilaku yang berbeda, ada yang bersemangat dan penuh tanggung jawab, ada juga guru dalam melakukan pekerjaan itu tanpa dilandasi rasa tanggung jawab. Selain itu juga ada guru yang datang tidak tepat waktu, sehingga mengakibatkan peserta didik harus menunggu lalu tidak ada kontrol dari guru sehingga kondisi kelas kurang kondusif dan mengganggu kelas lainnya. Disinilah peran kepala madrasah memberikan motivasi kepada guru agar bersemangat dalam inovasi pembelajaran.

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa kualitas kepemimpinan kepala madrasah secara substansial berpengaruh terhadap keberhasilan suatu madrasah. Tanpa kepemimpinan kepala madrasah yang handal, organisasi sekolah tidak akan dicapai dan akan menimbulkan kekacauan karena masing-masing tenaga kependidikan bekerja untuk mencapai tujuan pribadinya. Untuk menciptakan suasana yang ideal dalam pengelolaan pendidikan di madrasah agar tercapai visi, misi sekolah diperlukan seorang pemimpin madrasah yang memadai yang bisa menyesuaikan dengan lingkungan sekolahnya masing-masing.

Apabila ditinjau hasil pengamatan awal khususnya di MTsN I Model Palangka Raya, merupakan madrasah percontohan di Kalimantan Tengah. Sebagai madrasah model atau percontohan sudah seharusnya menjalankan inovasi

pembelajaran. Inovasi pembelajaran dimaksudkan untuk perubahan yang baru dengan tujuan untuk memperoleh hal yang lebih baik dalam bidang pendidikan. Kepala madrasah diharapkan mampu memberikan tawaran-tawaran yang mencerdaskan, antara lain dengan cara mendesign materi, metode, hingga kurikulum.

Berpijak dari permasalahan-permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya kepala madrasah dalam inovasi pembelajaran, serta upaya kepala madrasah dalam memotivasi guru sehingga mau menjalankan inovasi pembelajaran di MTsN I Model Palangka Raya. Untuk itu, penulis tuangkan kedalam karya ilmiah dengan judul ”**Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Motivasi dan Inovasi Guru ”.**

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus utama penelitian ini adalah upaya dan perilaku kepala MTsN I Model Palangka Raya dalam menjalankan inovasi pembelajaran. Sedangkan subfokus dalam penelitian ini adalah motivasi dan inovasi guru dalam pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Gaya kepemimpinan apa yang digunakan untuk menggerakkan guru meningkatkan motivasi di MTsN I Model Palangka Raya?

2. Bagaimana implementasi gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam memotivasi dan inovasi guru dalam pembelajaran di MTsN I Model Palangka Raya?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Teoritis
   a. Menambah wawasan keilmuan dan sumbangan pemikiran pengembangan ilmu dalam managemen pendidikan;
   b. Memberikan sumbangan pemikiran terutama untuk mengembangkan konsep motivasi dan inovasi yang dibangun dari nilai agama;
2. Praktis
   a. Masukan kepada para Kepala Madrasah lainnya untuk meningkatkan kinerjanya sebagai pimpinan demi majunya lembaga pendidikan;
   b. Masukan bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia secara efektif;
   c. Bahan acuan kepada para penulis selanjutnya untuk menyempurnakan hasil penelitian ini;
   d. Memahami teori-teori dan praktek kepemimpinan, motivasi dan inovasi.
   e. Bagi stakeholder yaitu Kementerian Agama Kota Palangkaraya sebagai bahan pengambilan kebijakan yang terkait dengan pengembangan MTsN Model.